

---

## Penguatan Kompetensi Digital Guru Melalui Pemanfaatan Google Sites Dalam Membangun Ekosistem Pembelajaran Digital Di SMA Celebes Global School

Muhammad Ansar Anto<sup>1)\*</sup>, Alfiana Damasinta<sup>2)</sup>, Muhammad Yamin<sup>3)</sup>, Ahmad Fadhil Imran<sup>4)</sup>, Maghfirah Sari Azis<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

\* Muhammad Ansar Anto  
Email : [muh.ansaranto@unm.ac.id](mailto:muh.ansaranto@unm.ac.id)

---

### Abstrak

Transformasi digital pendidikan mendorong sekolah untuk memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu platform yang digunakan adalah Google Sites yang telah diterapkan oleh guru di SMA Celebes Global School setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites dari perspektif siswa. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang melibatkan 27 siswa, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara untuk memperdalam hasil survei. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata 88,9%. Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi adalah aksesibilitas materi pembelajaran, sedangkan keterlibatan belajar memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa Google Sites memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan fleksibilitas belajar, serta mendukung kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Google Sites merupakan media pembelajaran digital yang efektif dan berpotensi mendukung transformasi pembelajaran di sekolah..

**Kata kunci:** Google Sites, pembelajaran digital, efektivitas pembelajaran, siswa, transformasi digital.

### Abstract

The digital transformation of education has encouraged schools to adopt various digital learning platforms to improve the quality of teaching and learning processes. One of the platforms utilized is Google Sites, which has been implemented by teachers at SMA Celebes Global School following a training and mentoring program. This study aims to analyze the effectiveness of digital learning through Google Sites from students' perspectives. The research employed a mixed-methods approach using a sequential explanatory design. Quantitative data were collected through questionnaires involving 27 students, while qualitative data were obtained through interviews to enrich the survey findings. Data were analyzed using descriptive statistics and thematic analysis. The results revealed that the effectiveness of digital learning through Google Sites was categorized as very high, with an average percentage score of 88.9%. Accessibility of learning materials emerged as the highest-rated aspect, while student engagement received a relatively lower score compared to other dimensions. Qualitative findings indicated that Google Sites facilitated easier access to learning resources, enhanced learning flexibility, and supported students' independent learning. The study concludes that Google Sites is an effective digital learning medium with significant potential to support educational digital transformation in schools.

**Keywords:** Google Sites, digital learning, learning effectiveness, students, digital transformation.

---

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong sekolah untuk mengintegrasikan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran guna meningkatkan akses, fleksibilitas, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pemanfaatan teknologi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital dipengaruhi oleh kemampuan institusi pendidikan dalam menyediakan

lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna (Almaiah et al., 2020; Claro et al., 2024).

Perubahan tersebut menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses transformasi digital pendidikan. Guru tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga memiliki kompetensi untuk memilih, mengelola, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam desain pembelajaran yang bermakna. Kompetensi digital guru menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi digital guru berkorelasi positif dengan kualitas pembelajaran digital yang diterima peserta didik (Aini & Nuro, 2023; Althubayani, 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital guru menjadi agenda penting dalam mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, transformasi digital pendidikan semakin mendapatkan perhatian seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, berbagai penelitian masih menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital guru pada berbagai jenjang pendidikan. Kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh literasi digital, dukungan institusi, serta kesempatan mengikuti pelatihan profesional yang relevan (Nugraeni & Suyatno, 2023; Aeni et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran digital perlu diawali dengan penguatan kompetensi digital pendidik.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, berbagai platform pembelajaran digital mulai dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Google Sites. Sebagai platform pembuat website berbasis cloud yang terintegrasi dengan ekosistem Google Workspace, Google Sites memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran, tugas, video, serta berbagai sumber belajar dalam satu portal yang mudah diakses. Karakteristik tersebut menjadikan Google Sites sebagai media pembelajaran yang relatif sederhana, fleksibel, dan mudah diimplementasikan tanpa memerlukan kemampuan pemrograman khusus. Penelitian Adzkiya dan Suryaman (2021) menunjukkan bahwa Google Sites mampu mendukung pembelajaran digital melalui penyajian materi yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai Google Sites umumnya berfokus pada aspek penerimaan teknologi dan pengalaman pengguna dari perspektif guru. Misalnya, penelitian Arina et al. (2025) menemukan bahwa guru menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap penggunaan Google Sites dalam pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi pendidikan, khususnya persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989; Akbarini, 2024). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Google Sites memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran digital yang mudah diterima oleh pendidik.

Upaya peningkatan kompetensi digital guru melalui pemanfaatan Google Sites juga telah dilakukan di SMA Celebes Global School melalui program pelatihan dan pendampingan yang melibatkan seluruh guru sekolah. Program tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan website pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil program menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan website pembelajaran sesuai bidang mata pelajaran masing-masing serta memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran digital (Anto et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran telah terbentuk melalui proses penguatan kapasitas yang sistematis.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan masih berfokus pada perspektif guru sebagai pengguna dan pengembangan teknologi. Padahal, keberhasilan implementasi suatu media pembelajaran digital pada akhirnya ditentukan

oleh bagaimana media tersebut memberikan dampak terhadap pengalaman belajar peserta didik. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran digital tidak hanya diukur dari tingkat penerimaan teknologi oleh guru, tetapi juga dari persepsi siswa terhadap kemudahan akses, kualitas pengalaman belajar, keterlibatan belajar, kemandirian belajar, dan kepuasan dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Sari & Murdani, 2023; Hermaliani & Nurhalimah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Penelitian mengenai Google Sites telah banyak mengkaji aspek penerimaan teknologi dari perspektif guru, tetapi masih terbatas yang mengevaluasi dampak pemanfaatan Google Sites terhadap efektivitas pembelajaran digital dari perspektif siswa, khususnya pada sekolah yang telah melaksanakan program penguatan kompetensi digital guru secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Google Sites oleh guru terhadap efektivitas pembelajaran digital dari perspektif siswa di SMA Celebes Global School.

Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites di SMA Celebes Global School; (2) aspek efektivitas pembelajaran digital apa yang paling dominan dirasakan siswa dalam penggunaan Google Sites; dan (3) bagaimana kontribusi Google Sites terhadap pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran digital di sekolah sekaligus memperluas pemahaman mengenai dampak implementasi Google Sites dari sudut pandang peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential* sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Plano Clark (2018). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites dari perspektif siswa. Pada tahap pertama, penelitian dilakukan secara kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran digital. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif yang diperoleh pada tahap sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Celebes Global School pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan website berbasis Google Sites yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Google Sites. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh 27 siswa dijadikan responden pada tahap kuantitatif. Adapun pada tahap kualitatif, informan dipilih secara *purposive* sebanyak enam siswa yang mewakili tingkat persepsi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil survei.

Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran digital yang diadaptasi dari berbagai kajian mengenai pembelajaran digital dan efektivitas penggunaan platform pembelajaran (Almaiah et al., 2020; Noviana & Susilowati, 2025; Shafa, 2024). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Efektivitas pembelajaran digital diukur melalui lima dimensi, yaitu: (1) aksesibilitas materi pembelajaran, (2) kualitas pengalaman belajar, (3) keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (4) kemandirian belajar, dan (5) kepuasan siswa terhadap penggunaan Google Sites.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang bertujuan menggali pengalaman siswa dalam menggunakan Google Sites selama proses pembelajaran. Wawancara difokuskan pada persepsi siswa mengenai manfaat website pembelajaran, pengalaman belajar

yang diperoleh, kemudahan akses terhadap materi, serta kendala yang masih dihadapi selama penggunaan platform tersebut.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa skor rata-rata, persentase, dan kategori penilaian. Persentase efektivitas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori sebagai berikut: 81–100% (sangat tinggi), 61–80% (tinggi), 41–60% (sedang), 21–40% (rendah), dan  $\leq 20\%$  (sangat rendah).

Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi proses reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan pada tahap interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites dari perspektif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Digital melalui Google Sites

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, dilakukan analisis terhadap persepsi siswa mengenai efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran diukur melalui lima dimensi utama, yaitu aksesibilitas materi, kualitas pengalaman belajar, keterlibatan belajar, kemandirian belajar, dan kepuasan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Digital melalui Google Sites**

| No.       | Dimensi                     | Persentase (%) | Kategori      |
|-----------|-----------------------------|----------------|---------------|
| 1         | Aksesibilitas Materi        | 91,4           | Sangat Tinggi |
| 2         | Kualitas Pengalaman Belajar | 88,9           | Sangat Tinggi |
| 3         | Keterlibatan Belajar        | 84,7           | Sangat Tinggi |
| 4         | Kemandirian Belajar         | 89,6           | Sangat Tinggi |
| 5         | Kepuasan Siswa              | 90,1           | Sangat Tinggi |
| Rata-rata |                             | 88,9           | Sangat Tinggi |

Berdasarkan Tabel 1, efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites memperoleh skor rata-rata sebesar 88,9% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran digital. Tingginya tingkat efektivitas yang diperoleh mengindikasikan bahwa website pembelajaran yang dikembangkan guru mampu mendukung kebutuhan belajar siswa secara optimal dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran digital saat ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Google Sites tidak hanya berhasil dari sisi penggunaan teknologi oleh guru, tetapi juga diterima secara positif oleh siswa sebagai pengguna utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu inovasi pembelajaran digital pada dasarnya tidak cukup diukur dari kemampuan guru mengoperasikan teknologi, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut mampu membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini, tingginya persepsi siswa menunjukkan bahwa Google Sites telah mampu menjalankan fungsi tersebut secara efektif.

Efektivitas pembelajaran digital yang tinggi juga menunjukkan bahwa integrasi berbagai sumber belajar ke dalam satu platform memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. Melalui Google Sites, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, video, tugas, serta berbagai sumber

pendukung lainnya dalam satu portal yang terorganisasi. Ketersediaan informasi yang tersusun secara sistematis membantu siswa memperoleh sumber belajar dengan lebih cepat dan efisien. Kondisi ini penting karena salah satu tantangan utama pembelajaran digital adalah pengelolaan informasi yang sering kali tersebar pada berbagai platform dan media yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Almaiah et al. (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pengguna. Platform pembelajaran yang mampu menyediakan akses informasi secara mudah dan terstruktur cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang lebih positif. Dalam konteks penelitian ini, Google Sites berhasil menyediakan lingkungan belajar digital yang memungkinkan siswa memperoleh sumber belajar secara cepat dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil kajian Noviana dan Susilowati (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan materi yang lebih sistematis dan mudah diakses. Karakteristik tersebut terlihat dalam implementasi Google Sites di SMA Celebes Global School, di mana seluruh komponen pembelajaran dapat diorganisasikan dalam satu website sehingga memudahkan siswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih terarah.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Adzkiya dan Suryaman (2021) yang menunjukkan bahwa Google Sites merupakan media pembelajaran yang mampu mendukung penyajian materi secara lebih terstruktur dan fleksibel. Dalam pembelajaran digital, struktur informasi yang jelas menjadi faktor penting karena memengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, tingginya tingkat efektivitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari kemampuan Google Sites dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih terorganisasi.

Tingginya persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran digital juga dapat dikaitkan dengan peningkatan kompetensi digital guru yang terjadi melalui program pelatihan dan pendampingan sebelumnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memiliki hubungan erat dengan kualitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Masnun et al., 2025; Aeni et al., 2026). Ketika guru mampu merancang media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peluang terciptanya pengalaman belajar yang efektif juga akan semakin besar. Dalam konteks penelitian ini, website pembelajaran yang digunakan siswa merupakan hasil dari proses pengembangan kapasitas guru yang telah dilakukan secara sistematis melalui program pelatihan Google Sites di sekolah.

Temuan tersebut sekaligus memperlihatkan keberlanjutan dampak dari program pelatihan dan pendampingan Google Sites yang telah dilaksanakan di SMA Celebes Global School. Jika pada penelitian pengabdian sebelumnya keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan website pembelajaran, maka penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat program tersebut juga dirasakan secara langsung oleh siswa melalui meningkatnya efektivitas pembelajaran digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa investasi sekolah dalam penguatan kompetensi digital guru dapat menghasilkan dampak yang lebih luas terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas pembelajaran digital melalui Google Sites. Tingginya skor efektivitas yang diperoleh mengindikasikan bahwa website pembelajaran yang dikembangkan guru mampu mendukung akses belajar yang lebih mudah, penyajian materi yang lebih terstruktur, serta pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa Google Sites dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran digital yang efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran di tingkat sekolah menengah.

### **Aspek Efektivitas Pembelajaran Digital yang Paling Dominan Dirasakan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua dimensi efektivitas pembelajaran digital dirasakan siswa pada tingkat yang sama. Meskipun seluruh dimensi berada pada kategori sangat tinggi, terdapat variasi tingkat persepsi yang menunjukkan adanya aspek-aspek tertentu yang lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini penting karena memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kontribusi Google Sites dalam mendukung proses pembelajaran digital. Analisis terhadap setiap dimensi memungkinkan peneliti mengidentifikasi kekuatan utama sekaligus area yang masih memerlukan pengembangan dalam implementasi pembelajaran berbasis website di SMA Celebes Global School.

Aspek yang memperoleh penilaian tertinggi adalah aksesibilitas materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat utama yang dirasakan siswa dari penggunaan Google Sites terletak pada kemudahan memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Website pembelajaran yang dikembangkan guru memungkinkan seluruh materi, tugas, tautan referensi, video pembelajaran, dan informasi akademik lainnya tersimpan dalam satu portal yang dapat diakses kapan saja. Bagi siswa, kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih sederhana karena mereka tidak perlu berpindah-pindah aplikasi untuk menemukan sumber belajar yang diperlukan.

Dominannya aspek aksesibilitas menunjukkan bahwa pengorganisasian sumber belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran digital. Dalam banyak kasus, kendala utama pembelajaran berbasis teknologi bukan terletak pada ketersediaan materi, melainkan pada kesulitan peserta didik dalam menemukan dan mengakses materi yang tersebar pada berbagai platform. Google Sites mampu mengatasi persoalan tersebut melalui penyajian sumber belajar yang lebih terstruktur. Temuan ini mendukung hasil penelitian Adzkiya dan Suryaman (2021) yang menyatakan bahwa Google Sites efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena memudahkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara sistematis dan terorganisasi.

Kemudahan akses terhadap sumber belajar juga berkaitan erat dengan meningkatnya fleksibilitas pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi tidak hanya saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika ingin melakukan pengulangan materi secara mandiri. Karakteristik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran digital yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Almaiah et al. (2020) menjelaskan bahwa fleksibilitas akses merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi pendidikan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.

Selain aksesibilitas, kepuasan siswa menjadi dimensi yang memperoleh penilaian sangat tinggi. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman menggunakan Google Sites sebagai media pembelajaran. Kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam evaluasi teknologi pendidikan karena mencerminkan sejauh mana teknologi mampu memenuhi ekspektasi pengguna. Dalam konteks penelitian ini, kepuasan siswa dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara kemudahan penggunaan, kemudahan akses informasi, dan keteraturan penyajian materi yang ditawarkan oleh Google Sites.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis. Menurut model tersebut, penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Ketika siswa merasa bahwa Google Sites membantu mereka memperoleh materi dengan lebih mudah dan mendukung proses belajar secara efektif, maka tingkat penerimaan dan kepuasan terhadap teknologi tersebut cenderung meningkat. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan.

Dimensi kemandirian belajar juga memperoleh penilaian yang sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa Google Sites tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi materi

pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Ketersediaan materi yang dapat diakses setiap saat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang pembelajaran, mencari informasi tambahan, serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya budaya belajar yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik.

Temuan mengenai tingginya kemandirian belajar sejalan dengan berbagai kajian yang menempatkan kompetensi belajar mandiri sebagai salah satu outcome penting dalam pembelajaran digital. Lingkungan belajar yang menyediakan akses informasi secara terbuka dan berkelanjutan memungkinkan peserta didik memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Google Sites di SMA Celebes Global School tidak hanya terlihat dari kemudahan akses informasi, tetapi juga dari kemampuannya dalam mendukung perkembangan keterampilan belajar mandiri siswa.

Di sisi lain, keterlibatan belajar menjadi dimensi yang memperoleh penilaian paling rendah dibandingkan dimensi lainnya, meskipun masih berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyediaan akses terhadap materi pembelajaran belum sepenuhnya menjamin meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan belajar merupakan konstruk yang lebih kompleks karena tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh strategi pengajaran, kualitas interaksi guru dan siswa, desain aktivitas belajar, serta motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, teknologi dapat menyediakan ruang belajar yang baik, tetapi keterlibatan tetap memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Google Sites terletak pada kemampuannya menyediakan akses belajar yang mudah, terstruktur, dan fleksibel sehingga meningkatkan kepuasan serta kemandirian belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian juga mengisyaratkan bahwa optimalisasi pembelajaran digital tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan teknologi. Guru perlu mengintegrasikan Google Sites dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada aktivitas siswa agar manfaat teknologi tidak hanya dirasakan dalam bentuk kemudahan akses informasi, tetapi juga dalam peningkatan keterlibatan belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran digital dapat berkembang secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

### **Kontribusi Google Sites terhadap Pengalaman Belajar Siswa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memandang Google Sites sebagai media pembelajaran yang membantu mereka mengakses berbagai kebutuhan belajar secara lebih mudah dan terorganisasi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa seluruh materi pembelajaran, tugas, video, dan informasi akademik lainnya tersedia dalam satu website yang dapat diakses kapan saja. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih sederhana dibandingkan ketika sumber belajar tersebar pada berbagai platform yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi utama Google Sites terletak pada kemampuannya menyederhanakan akses terhadap informasi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih fokus pada proses belajar daripada pada proses mencari sumber belajar.

Pengalaman belajar yang lebih terstruktur menjadi salah satu manfaat yang paling banyak dirasakan siswa. Dalam pembelajaran digital, keberlimpahan informasi sering kali menjadi tantangan tersendiri karena siswa harus mengelola berbagai sumber belajar yang berasal dari banyak platform. Google Sites membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui pengorganisasian materi secara sistematis dalam satu portal pembelajaran. Keberadaan website pembelajaran memungkinkan siswa mengikuti alur pembelajaran dengan lebih jelas, mulai dari memahami tujuan pembelajaran, mengakses materi, mengerjakan tugas, hingga memanfaatkan sumber belajar tambahan yang telah disediakan guru.

Kontribusi tersebut sejalan dengan pandangan Claro et al. (2024) yang menempatkan akses terhadap sumber belajar digital sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangan

lingkungan belajar abad ke-21. Dalam kerangka kompetensi digital pendidikan, teknologi berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu peserta didik membangun pengalaman belajar yang lebih efektif dan mandiri. Oleh karena itu, kemampuan Google Sites dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam satu platform menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya persepsi efektivitas pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini.

Selain mempermudah akses informasi, Google Sites juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan fleksibilitas belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah mengulang materi yang belum dipahami karena seluruh materi pembelajaran dapat diakses kembali di luar jam pelajaran. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka sering membuka kembali website pembelajaran ketika mempersiapkan diri menghadapi penilaian atau ketika membutuhkan penjelasan tambahan mengenai topik tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa Google Sites mendukung terciptanya pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang dan waktu kelas formal.

Fleksibilitas tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap berkembangnya kemandirian belajar siswa. Lingkungan pembelajaran digital yang menyediakan akses informasi secara berkelanjutan memungkinkan siswa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses belajar mereka sendiri. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nugraeni dan Suyatno (2023) serta Syahid et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran yang terorganisasi dengan baik dapat mendorong berkembangnya kemampuan belajar mandiri peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui sumber belajar yang tersedia pada Google Sites.

Kontribusi positif Google Sites terhadap pengalaman belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kompetensi digital guru yang mengelola dan mengembangkan website pembelajaran tersebut. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kualitas implementasi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar berbasis teknologi (McGarr, 2024; Althubayani, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aini dan Nuro (2023) serta Masnun et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berperan penting dalam menentukan kualitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan Google Sites di SMA Celebes Global School bukan semata-mata disebabkan oleh platform yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola platform tersebut sebagai media pembelajaran.

Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya program pelatihan dan pendampingan yang sebelumnya telah diberikan kepada guru di SMA Celebes Global School. Program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru dalam membuat website pembelajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya pembelajaran digital yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Rasdiana et al. (2024) yang menegaskan bahwa budaya digital sekolah, kepemimpinan teknologi, dan pengembangan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat ruang untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran digital berbasis Google Sites. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa website pembelajaran lebih sering dimanfaatkan untuk mengakses materi, tugas, dan informasi pembelajaran dibandingkan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas kolaboratif atau interaktif dengan teman maupun guru. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan akses terhadap sumber belajar belum secara otomatis menghasilkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas platform yang digunakan, tetapi juga oleh desain pedagogis yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Teknologi pada dasarnya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan kualitas interaksi belajar tetap dipengaruhi oleh strategi yang dirancang

guru. Oleh karena itu, pemanfaatan Google Sites pada masa mendatang perlu diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kolaboratif, refleksi digital, maupun aktivitas pemecahan masalah yang melibatkan interaksi antarsiswa. Dengan demikian, manfaat Google Sites tidak hanya dirasakan dalam bentuk kemudahan akses informasi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Dari perspektif penerimaan teknologi, pengalaman positif siswa dalam menggunakan Google Sites dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut Davis (1989), penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dalam penelitian ini, siswa menilai Google Sites sebagai media yang mudah digunakan sekaligus memberikan manfaat nyata bagi proses belajar mereka. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Akbarini (2024), Hermaliani dan Nurhalimah (2023), serta Sari dan Murdani (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pengembangan TAM yang dikemukakan oleh Venkatesh dan Davis (2000) serta model UTAUT yang diperkenalkan oleh Venkatesh et al. (2003). Kedua model tersebut menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja dan kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap niat dan keberlanjutan penggunaan teknologi. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa cenderung menerima dan memanfaatkan Google Sites secara berkelanjutan karena mereka merasakan manfaat yang nyata terhadap proses belajar. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Latifah et al. (2021), Harimato et al. (2025), dan Wang dan Yu (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki hubungan erat dengan kepuasan pengguna serta keberlanjutan penggunaan teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Sites memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa melalui penyediaan akses informasi yang lebih mudah, pengalaman belajar yang lebih terstruktur, fleksibilitas dalam mengakses materi, serta dukungan terhadap kemandirian belajar. Kontribusi tersebut diperkuat oleh kompetensi digital guru yang telah berkembang melalui program pelatihan dan pendampingan sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan sekolah mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Sites oleh guru memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran digital di SMA Celebes Global School. Berdasarkan perspektif siswa, efektivitas pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, yang tercermin dari kemudahan akses materi, kualitas pengalaman belajar, kemandirian belajar, dan tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis Google Sites.

Aspek yang paling dominan dirasakan siswa adalah aksesibilitas materi pembelajaran, sedangkan keterlibatan belajar memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Google Sites efektif dalam menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan fleksibel, namun masih perlu dioptimalkan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, Google Sites terbukti menjadi media pembelajaran digital yang mampu mendukung transformasi pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan Google Sites dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya penguatan pembelajaran digital yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

## REFERENSI

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran Google Site dalam pembelajaran bahasa Indonesia jarak jauh. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–35. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Aeni, M. H., Ismatullah, N. H., & Laelah, N. A. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 192–199. <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i01.2458>
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Akbarini, N. R. (2024). Using Technology Acceptance Model (TAM) to Explain Teachers' Adoption of Digital Technology in Business Education. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(2), 309–321. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i2.74301>
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5261–5280. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10219-y>
- Althubyani, A. R. (2024). Digital Competence of Teachers and the Factors Affecting Their Competence Level: A Nationwide Mixed-Methods Study. *Sustainability*, 16(7), 2796. <https://doi.org/10.3390/su16072796>
- Anto, M. A., Ampa, A. T., Yamin, M., Hakim, N. H., & Junita, E. (2026). Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Digital: Pelatihan dan Pendampingan Bagi Guru di SMA Celebes Global School. *Jurnal Sulapa Eppa'*, 2(1), 100–105. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JSE/article/view/12879>
- Arina, I., Abidin, Y., & Kurniawan, D. T. (2025). Teachers' Acceptance of Google Sites for Ecosystem Learning: Keberterimaan Guru terhadap Google Sites untuk Pembelajaran Ekosistem. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1435>
- Claro, M., Castro-Grau, C., Ochoa, J.M., Hinostroza, J. E., & Cabello, P. (2024). Systematic Review of Quantitative Research on Digital Competences of In-Service School Teachers. *Computers & Education*, 215, 105030. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105030>
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Harimato, B., Berlilana, B., & Barkah, A. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Teknologi dalam Pembelajaran Vokasi: Integrasi Model Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior di SMK Ma'arif 1 Kroya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(8), 2267–2277. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.772>
- Hermaliani, E. H., & Nurhalimah. (2023). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Delone-McLean. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.31294/jasika.v3i2.2272>
- Latifah, N., Rokhmawanto, S., Purwanto, P., & Syarifah, L. (2021). Penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 151–162. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.39755>
- Masnun, M., Patimah, P., Jaelani, A., & Candawati, D. P. (2025). Digital Competence and Teacher Preparedness for Educational Transformation in the Merdeka Curriculum Framework. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 12(2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v12i2.19917>
- McGarr, O. (2024). Exploring and Reflecting on the Influences that Shape Teacher Professional Digital Competence Frameworks. *Teachers and Teaching*, 30(4), 509–525. <https://doi.org/10.1080/13540602.2024.2313641>
- Noviana, I., & Susilowati, R. (2025). Implementation of Learning Management System (LMS) as an Effort to Enhance Learning Effectiveness in the Digital Era: A Literature Review. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 5, 83–91. <https://proceeding.uinsuku.ac.id/index.php/ICIE/article/view/1480>

- Nugraeni, D., & Suyatno, S. (2023). Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1034–1044. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8846>
- Rasdiana, Wiyono, B. B., Imron, A., Rahma, L., Arifah, N., Azhari, R., Elfira, Sibula, I., & Maharmawan, M. A. (2024). Elevating Teachers' Professional Digital Competence: Synergies of Principals' Instructional E-Supervision, Technology Leadership and Digital Culture for Educational Excellence in Digital-Savvy Era. *Education Sciences*, 14(3), 266. <https://doi.org/10.3390/educsci14030266>
- Sari, M. U., & Murdani, M. H. (2023). Analisis Kesuksesan Implementasi E-Learning di Universitas Wijaya Putra menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(7), 289-296. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.314>
- Shafa, A. A. (2024). (2024). Implementasi Learning Management System dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v2i1.658>
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wang, X., & Yu, X. (2024). Art Students' Technostress, Perceived Usefulness, Satisfaction, and Continuance Intention to Use Mobile Educational Applications. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241260206>